

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimulai awal tahun 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang dikejutkan dengan adanya virus *covid-19* yang menginfeksi hampir seluruh warga negara di dunia, hal ini menjadi salah satu alasan pemerintah mengubah semua tatanan kehidupan tanpa terkecuali pendidikan. Pendidikan ialah perilaku secara sadar yang dilakukan manusia dalam menumbuh kembangkan potensi untuk bertahan hidup dalam lingkungannya. Pendidikan yang paling dasar diawali dengan madrasah dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah. Salah satu mata pelajaran yang ada di MI adalah mata pelajaran matematika.¹

Matematika sebagai satuan ilmu yang mampu memberikan kemampuan berfikir tinggi saat dihadangkan oleh permasalahan. Kemampuan ini meliputi berfikir secara logis, mendalam, terstruktur, dan kreatifitas.² Namun dengan turunnya surat edaran yang berisi anjuran untuk belajar dalam jaringan matematika menjadi sebuah mata pelajaran yang semakin dianggap sulit bagi peserta didik. Kesalahan persepsi bahwa matematika salah satu ilmu yang susah dipahami dan sulit untuk diselesaikan menjadi sebuah problematika yang sangat besar.³ Apalagi ditambah dengan keadaan yang dituntut untuk bersekolah dari jarak jauh.⁴

Kejadian yang biasa terlintas saat pembelajaran matematika berlangsung adalah peserta didik kurang menunjukkan kemampuannya, kurang ikut perproses saat pelajaran berlangsung, dan kebiasaan peserta didik yang hanya menjadi pendengar setia saat guru menerangkan. Hal semacam ini biasa di latar belakang oleh penggunaan sistem pembelajaran konvensional apalagi ditambah

¹ Dian Rizky Utari, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, Jurnal Ilmiah Madrasah Dasar, Vol. 3, No. 4, (2019), Hlm 535.

² Yuliza Putri utami, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*, jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol.1.no 1, (2020), Hlm. 21.

³ Andri Nugraha, *Hambatan, Soludi, Harapan, Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19 Oleh Guru Madrasah Ibtidayah*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol.10, no.3, (2020), Hlm.282

⁴ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia, Sekolah, Ketrampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Social Dan Budaya Syari, Vol 7, no.2, (2020). Hlm 396.

dengan keadaan yang dituntut untuk bersekolah dari jarak jauh yang semakin membuat peluang peserta didik untuk mengabaikan⁵.

Pembelajaran daring ialah sebuah gebrakan dalam dunia pendidikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran secara langsung. Proses belajar secara daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan keadaan bertemu didalam suatu jaringan antara guru dan peserta didik sebagai upaya terlaksanakannya proses belajar mengajar dengan kelebihan akan mempermudah peserta didik memperluas wawasan diluar pembelajaran.

Adapun kesulitan yang sering terjadi ketika peserta didik belajar online matematika banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama, kebanyakan dari peserta didik belum mempunyai kemauan dari diri sendiri untuk belajar mandiri, sehingga peserta didik bergantung pada perintah dari guru seperti halnya belajar hanya seperlunya. Kedua, keadaan yang belum menjadi kebiasaan peserta didik belajar secara daring menjadikan mereka bergantung kepada orang tua saat menyelesaikan tugas.⁶

Ketiga kesalahan dalam berfikir mengenai tujuan pembelajaran secara daring masih berpusat pada perolehan hasil belajar yang bagus tanpa didasari kemampuan dari diri peserta didik tersebut. Keempat peserta didik tidak punya gairah untuk mengerjakan tugas dengan benar karena sikap menyerah terlebih dahulu ketika mendapatkan kesulitan saat mengerjakan soal. Dampaknya peserta didik jarang mengevaluasi kemampuan terhadap hasil belajarnya.⁷

Potensi dalam hal berhitung tidak terpisahkan dengan matematika, karena berhitung adalah pijakan awal kita untuk bertahan hidup didunia serta direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia, Sekolah, Ketrampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Social Dan Budaya Syari, Hlm 396.

⁶ Yuliza Putri Utami, Derius Alan Dheri Cahyono, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmiah Matematika Realistic, Vol , no. 2 (2020). Hlm 20

⁷ Yuliza Putri utami, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*, Hlm. 21.

Al-Qur'an telah menjelaskan dalam Q.S Yunus ayat 5 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا
بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”⁸

Pada QS. Yunus ayat 5 disebutkan bahwasanya Allah menjadikan matahari dan bulan serta ditetapkan pada tempat perjalanannya supaya manusia mempunyai ilmu tentang bilangan tahun dan perhitungan. Ayat tersebut merupakan salah satu contoh yang diambil Allah dalam Alquran mengenai konsep dasar matematika yaitu terkait angka-angka dan perhitungannya. Allah menciptakan alam ini secara terencana dan penuh perhitungan. Tujuannya agar manusia menggunakan akalinya untuk berpikir dan memperoleh apa yang telah terdapat di Alquran. Salah satu usaha manusia untuk mendayagunakan akalinya untuk berpikir adalah dengan belajar berhitung. Konsep berhitung dasar yang berupa mampu menambahkan, mengurangkan, mengkalikan, dan membagikan dalam kehidupan karena proses berhitung diperlukan adanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, kemampuan berhitung wajib diterapkan di jenjang pendidikan dasar untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik mampu menguasai materi di kelas atau tingkatan selanjutnya, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Peserta didik yang berlatar belakang mengalami kesulitan belajar mempunyai karakter masing-masing. Adakalanya peserta didik melakukan kekeliruan yang berulang saat berhitung, geometri,

⁸Alquran, Yunus ayat 5, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, (2008), Hlm.208.

dan kekeliruan dalam soal pecahan maupun bangun ruang. Situasi kondisi semacam ini tidak bisa berlarut dalam ketidakpedulian seorang guru. Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan inisiatif belajar mandiri dari peserta didik melalui sistem pendidikan daring yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran matematika yang dapat mendorong kemandirian dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik.⁹

Guru sebagai seorang yang menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan figur terpenting dalam mencerdaskan peserta didik. Oleh sebab itu gebrakan untuk membuat suasana belajar aktif dan berwarna adalah tanggung jawab sebagai pendidik. Maka sudah selayaknya guru mampu menyajikan sesuatu yang menarik perhatian peserta didik secara efektif dan efisien.¹⁰ Strategi *active learning* dimaksudkan sebagai upaya memaksimalkan segala kemampuan dalam pribadi peserta didik supaya mampu mencapai tujuan belajar dengan semakin terasahnya potensi dengan hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Selain itu untuk menciptakan pribadi yang aktif, kreatif dan kritis serta mendorong motivasi yang tinggi untuk belajar dimanapun dan kapanpun situasi dan kondisi yang mereka hadapi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru kelas MI NU Nurul Haq bahwa ketika melakukan penilaian yang dilakukan dimadrasah kepada peserta didik bahwa tidak sedikit dari mereka yang nilainya dibawah rata-rata. Padahal ketika guru memberi tugas kepada peserta didik hasil penilaian mereka diatas rata-rata. Hal ini banyak dilatar belakangi oleh beberapa faktor, satu diantaranya yakni kesulitan belajar oleh peserta didik saat belajar dirumah. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal seperti itu sebagai seorang guru dituntut mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dapat memberikan kefahaman dalam rangka meminimalisir kesulitan belajar kepada pesera didik yaitu dengan pembelajaran *active learning*.¹¹

Inovatif guru saat dihadangkan dengan situasi yang baru sebagai wujud untuk tercapainya sebuah tujuan dengan cara mencari jalan keluar permasalahan kesulitan belajar matematika saat pandemi

⁹ Yuliza Putri utami,dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*,Hlm. 22.

¹⁰ Silvia tri Anggraeni,dkk, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Madrasah Dasar*, Jurnal Riset Pendidikan dasar, Vol.1 No.1, (2020), Hlm.27

¹¹ Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah,M.Pd.I, 10 Maret (2021)

dengan menggunakan pembelajaran *active learning*. Akan tetapi, implementasi pembelajaran *active learning* di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus ternyata mengalami kendala. Kendala tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu dari segi faktor fasilitas saat pelaksanaan *active learning*, kurangnya perhatian orang tua dengan anaknya, dan kurangnya kemandirian yang dimiliki peserta.

Adanya inovasi pembelajaran *active learning* menjadikan peserta didik merasakan adanya *feedback* yang terjadi saat pembelajaran secara daring akan tetapi dengan adanya kendala saat pelaksanaannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *active learning* yang dilakukan melalui jaringan kurang maksimal. Merujuk pada pemaparan diatas, membuat peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran *Active learning* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Supaya lebih tersusun rapi dalam membahas sebuah masalah agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran serta mempermudah penyusunan penulisan penelitian ini, maka peneliti akan menitik beratkan pada empat aspek yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan kegiatan yang berinteraktif secara energis sesuai dengan masalah yang diambil.¹²

Dengan alasan tersebut peneliti akan berfokus kepada permasalahan yang berkaitan dengan kondisi dilapangan yakni:

1. Meneliti kegiatan interaksi antara peserta didik dalam melakukan pembelajaran *active learning* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MI NU Nurul haq Prambatan Kidul di masa pandemi, serta dampak yang akan dialami peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika setelah implementasi pembelajaran *active learning* di Masa Pandemi
2. Penelitian dilaksanakan di lingkup MI NU Nurul haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.
3. Subyek yang menjadi sasaran penelitian meliputi, Kepala Madrasah MI NU Nurul haq Prambatan Kidul, Guru, dan peserta didik MI NU Nurul haq Prambatan Kidul.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, (2006), hlm. 285.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari sebab akibat permasalahan yang terjadi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul, maka selanjutnya peneliti dapat merumuskan beberapa yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *active learning* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus di masa pandemi?
2. Bagaimana kesulitan belajar mapel matematika yang dialami peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus di masa pandemi?
3. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran *active learning* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Maka Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni mengungkapkan hal-hal yang diharapkan sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan secara mendalam penerapan strategi *active learning* untuk mengetahui kesulitan belajar matematika kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus di masa pandemi.
2. Untuk memaparkan secara mendalam kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus di masa pandemi.
3. Untuk memaparkan secara mendalam dampak implementasi pembelajaran *active learning* dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus di masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Tidak lain adanya sebuah penelitian ialah dapat memberi manfaat bagi orang lain. Oleh sebab itu, harapan dari terlaksanakannya penelitian ini, tidak lain untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi stakeholders pendidikan dalam pembelajaran daring, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian memberi manfaat untuk menjadi salah satu dasar penanganan peserta didik dalam kesulitan belajar secara daring dan menambah wawasan guru agar dapat melihat dan mengamati kesulitan peserta didik dalam belajar di masa pandemi serta sebagai tinjauan kepustakaan atau bahan perbandingan kesamaan peneliti yang mempunyai niat melakukan penelitian lanjutan mengenai

penerapan pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Secara daya guna, penelitian ini mampu memberi data serta saran untuk para pengambil keputusan kebijakan pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tentang wawasan secara luas terhadap penerapan model pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran matematika ditingkat Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang jelas, transparan, dan global mengenai susunan proposal yang diajukan, maka perlu adanya kejelasan mengenai urutan penulisannya, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Bab ini menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian mengenai teori *active learning* dalam mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.

Bab II Landasan Teori : Landasan teori berisi deskripsi mengenai teori-teori mengenai teori *active learning* dalam mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul di masa pandemi, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Model Penelitian: Pada bab ketiga yang berisi tentang model penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data : Pada bab ini akan dibahas secara lebih mendalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup :Bab ini merupakan penutup dari penulisan-penulisan yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.